

MERANCANG LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH YANG TEPAT PADA DESA CIBENING, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Miftakhul Anwar², Niswatin³.

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²miftakhul.anwar@febi-inais.ac.id, ³niswatin415@gmail.com.

ABSTRACT

Islamic banks and Islamic microfinance institutions (LKMS) are financial institutions that are oriented towards improving people's welfare, and microfinance is needed by small and medium-sized groups of people both for consumption and production as well as for business capital. Therefore a community service program is needed through outreach that can support economic growth in the region. This community service activity is carried out with the aim of providing knowledge and information to the public regarding how to choose the right financing product based on Islamic sharia through collaboration with sharia financial institutions. This community service was carried out in Cibening Village, Pamijahan District, Bogor Regency.

Keywords: Financing, LKMS, Cibening Village.

ABSTRAK

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan keuangan mikro dibutuhkan oleh kelompok masyarakat kecil dan menengah baik untuk konsumsi maupun produksi serta untuk modal usaha. Oleh karena itu diperlukan program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana memilih produk pembiayaan yang tepat yang berbasis syariah Islam melalui kerjasama dengan lembaga keuangan syariah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Kata-kata kunci: Pembiayaan, LKMS, Desa Cibening.

I. PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan sebuah lembaga perekonomian mikro syari'ah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil, baik yang bersifat sosial (nirlaba) seperti zakat, infak dan sedekah ataupun penyaluran dan pembiayaan modal usaha yang bersifat laba dengan sistem bagi hasil. Kehadiran LKMS sebenarnya bisa menjadi suatu solusi alternatif bagi perekonomian Bangsa Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan LKMS lebih fleksibel dan bisa menjangkau masyarakat kecil dibandingkan dengan Bank yang hanya bisa menjangkau kalangan menengah ke atas. LKMS juga diharapkan bisa sebagai suatu solusi alternatif yang ampuh sebagai pilihan bagi masyarakat agar dapat terhindar dari praktek – praktek ribawi yang banyak di terapkan oleh para rentenir di sekitar lingkungan tempat tinggal dan diharapkan bisa menggantikannya dengan prinsip muamalah sesuai dengan ajaran Islam dikarenakan LKMS memang menjunjung tinggi asas-asas tersebut.

Salah satu cara untuk menghadapi hal-hal tersebut diatas adalah dengan pengembangan produk yaitu melakukan perbaikan atau menghasilkan produk baru yang berbeda dengan produk yang telah ada. Pengembangan produk pada dasarnya

adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang belum ada. LKMS harus mampu meningkatkan dan memberikan inovasi yang baru pada produk jasa sebagai usaha manajemen dalam menghadapi perubahan selera, dan persaingan yang semakin meningkat sehingga dapat mempertemukan keinginan pasar melalui produk LKMS yang tidak ketinggalan dari produk lembaga keuangan mikro konvensional.

Dilihat secara konsepsi, LKMS merupakan suatu lembaga yang eksistensinya sangat dibutuhkan masyarakat terutama kalangan mikro. Oleh karena itu, Desa Cibening merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang menjadi desa sasaran program pengabdian masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor tahun 2022. Pengabdian masyarakat merupakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program pengabdian masyarakat Institut Agama Islam Sahid tahun 2022 menerapkan program inovatif dan aplikatif Duta Inovasi Desa guna membentuk solusi bagi permasalahan masyarakat. Inovasi merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan ekonomi dan daya saing daerah. Inovasi yang diangkat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berangkat dari pengenalan potensi desa sasaran yaitu Merancang Lembaga Keuangan

Mikro Syariah Pada Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, rata-rata masyarakatnya telah mengetahui Lembaga Keuangan Mikro Syariah, akan tetapi masyarakat hanya sebatas mengetahui dan belum menggunakan produk dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Maka permasalahan yang menjadi pembahasan adalah merancang Lembaga Keuangan Mikro Syariah kepada masyarakat Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor agar bisa menggunakan produk LKMS untuk mengembangkan usahanya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Menurut Undang-undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang

tidak semata-mata mencari keuntungan.

Tidak hanya perbankan, LKM-LKM di Indonesia juga berkembang membentuk sebuah lembaga dengan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan bentuk yang sama dengan LKM pada umumnya yang membedakannya ialah prinsip syariah yang teraplikasi pada produk, akad dan operasionalnya. LKMS melayani kebutuhan pembiayaan serta meluncurkan sistem pembiayaan bagi semua sektro mikro. dalam praktik ekonomi islam, baik perbankan maupun LKMS harus terhindar dari Magrib, sebuah akronim dari masyir, gharar dan riba.

II.2. Tujuan Lembaga Keuangan Mikro

1. Memecahkan bersama kebutuhan modal yang dihadapi warga, selaku pengusaha mikro/kecil sebagai bagian dari pelaku ekonomi negeri ini.
2. Membantu memecahkan kebutuhan modal bagi unit usaha unggulan yang dijalankan oleh anggota dan masyarakat.
3. Membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang seringkali dihadapi warga, sehingga dapat menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat dengan bunga tinggi.

Kegiatan utama LKMS adalah menghimpun dana masyarakat dalam

bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Ilmi, 2002:13). Sehingga secara konsepsi LKMS adalah suatu lembaga yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus yaitu:

1. Kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti: zakat, infaq dan shodaqoh serta lainnya yang dibagikan/dialirkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan.
2. Kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

LKMS merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa LKMS adalah Suatu lembaga keuangan mikro yang menggabungkan unsur profit motive dan unsur nirlaba (sosial) dalam kegiatan usahanya yang dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah.

Sifat usaha LKMS yang berorientasi pada bisnis dimaksudkan supaya pengelolaan LKMS dapat

dijalankan secara profesional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Dari sinilah LKMS akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada deposannya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lainnya. Sedangkan aspek sosial LKMS berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota dan masyarakat sekitar yang membutuhkan (Ridwan, 2004:129).

II.3. Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Sebagai lembaga keuangan yang dikelola secara profesional, maka LKMS tidak bisa dikelola dengan bekal semangat saja. Aspek ekonomi dan manajemen keuangannya harus dikuasai secara maksimal. Manajemen LKMS harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada di lingkungannya sehingga tidak ketinggalan zaman yang menyebabkan berkurangnya minat nasabah untuk bergabung. Inovasi produk terus ditingkatkan dalam rangka merebut pasar.

Secara garis besar fungsi manajemen dibedakan menjadi empat yakni: planning (perencanaan), actuating (pelaksanaan), organizing (pengorganisasian) dan controlling (pengontrolan).

1. Perencanaan (*Planning*)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan, yaitu SMART.

Specific : perencanaan yang dibuat harus jelas maksud dan ruang lingkungannya.

Measurable : program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Achievable : artinya dapat dicapai. Jadi bukan anggan-angan.

Realistic : sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, tidak terlalu

mudah dan tidak terlalu sulit tapi tetap ada tantangan.

Time : artinya ada batas waktu yang jelas sehingga mudah dinilai dan dievaluasi

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai, pengorganisasian dalam perusahaan terlihat dari struktur organisasi perusahaan, yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan yang kemudian menjalankan tugas masing-masing.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan berarti tanpa adanya pelaksanaan kerja. Oleh karena itu perencanaan dan pengorganisasian harus diikuti oleh pelaksanaan dengan kerja keras, kecerdasan dan

kerjasama. Pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun kecuali jika ada hal-hal yang perlu disesuaikan.

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan program kerja maka harus dilakukan pengontrolan. Baik dalam supervisi, pengawasan, inspeksi dan audit. Sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat diawasi dengan baik, dan dapat dilakukan koreksi untuk masa yang akan datang yang lebih baik.

Fungsi manajemen ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi. Manajemen secara umum merupakan bagian dari kegiatan ibadah jika diniatkan untuk mencapai keridhaan Allah. Islam secara rinci mengatur kehidupan manusia termasuk tentang aktivitas manajemen, walaupun tidak seperti ilmu manajemen sekarang yang berkembang. Namun islam memiliki aturan dasar yang dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan sistem manajemen yang disebut manajemen syariah atau islami. Beberapa prinsip atau kaidah teknik manajemen yang ada relevansinya dengan kaidah islam adalah prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar, kewajiban menyampaikan amanah,

kewajiban menegakan kebenaran, dan kewajiban menegakan keadilan. Jika prinsip ini diterapkan dengan baik oleh manajemen LKMS, maka tujuannya akan tercapai.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode Pengabdian kepada masyarakat Desa Cibening ini menggunakan metode Transparansi Partisipasi yang bersifat prospektif kedepan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun tujuan yang bersifat prospektif tersebut belum terjadi melalui kegiatan kepada masyarakat Desa Cibening kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan, tetapi metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tersebut mempermudah atau menjadi jalan tercapainya tujuan yang bersifat prospektif tersebut. Kegiatan yang akan dilakukan dalam bulan Juli dan Agustus 2023 ini berbentuk sosialisasi merancang Lembaga Keuangan Mikro Syariah serta mendiskusikan penerapan pembiayaan syariah kepada masyarakat di Desa Cibening.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Desa Cibening adalah salah satu desa di Kecamatan Pamijahan yang mempunyai luas wilayah 346. 920 Ha. Dengan ketinggian 500-560 Meter diatas Permukaan Laut, Tinggi Curah Hujan 250 MM/t. Jumlah Penduduk Desa Cibening sebanyak 14. 385 Jiwa yang terdiri dari 7. 195 Laki-laki dan 7. 190 Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.300 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 988 KK dengan Persentase 29%, dari jumlah keluarga yang ada di Desa Cibening.

Berdasarkan jumlah penduduk desa cibening yang padat ini kampung Sindang Pala adalah salah satu tempat yang dipilih untuk melakukan pengabdian di masyarakat. Melihat kondisi kampung sindang pala ada potensi yang harus dikembangkan yaitu dengan meningkatkan perekonomian warga desa cibening khususnya kampung sindang pala melalui inovasi produk dengan merancang Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Tujuan inovasi produk ini adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam usahanya agar mendapat penghasilan lebih dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Inovasi produk memanfaatkan potensi lokal yang ada, agar dapat dijadikan cemilan atau buah tangan masyarakat Desa Cibening. Dengan adanya inovasi ini dapat mengembangkan potensi lokal dalam bidang UMKM.



Gambar 1. Survei dan Wawancara Kepada Kepala Desa Cibening, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor

Berikut tahapan merancang Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kampung Sindang Pala Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor :

1. Tahap memahami permasalahan
Tahap memahami permasalahan merupakan tahap pertama dalam merancang Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) Survei potensi dasar desa dan kemampuan dasar masyarakat desa, (2) Wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa, dan (3) Wawancara dengan masyarakat Desa (Kp. Sindang Pala). Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwasanya terdapat permasalahan yaitu masyarakat kurang mengembangkan potensi

lokal. Selain itu hasil survei dan wawancara juga menunjukkan adanya kesamaan gagasan untuk mengembangkan desa melalui penciptaan inovasi produk.



Gambar 2. Survei dan Wawancara Sekretaris Desa Cibening, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor

2. Tahap Membuat Solusi
Pada tahap solusi dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya: a) **Pengenalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah**, masyarakat Kampung Sindang Pala memiliki potensi untuk mengembangkan produk inovasi yang akan dijadikan produk UMKM, hanya saja masyarakat kekurangan modal untuk mengembangkan produk inovasinya, sehingga muncullah ide untuk mengenalkan LKMS kepada masyarakat agar mendapatkan modal usahanya.

b) **Pengenalan Produk-Produk LKMS**, berdasarkan hasil kerja sama peneliti dengan pihak LKMS, maka pihak LKMS akan datang ke kampung sindang pala untuk menjelaskan apa saja produk-produk LKMS yang bisa masyarakat gunakan untuk mendapatkan modal usaha guna meningkatkan perekonomian kampung sindang pala.

3. Tahap Melaksanakan Solusi

Pada tahap melaksanakan solusi pengabdian mengundang pihak LKMS untuk sosialisasi kepada masyarakat tentang LKMS. Kegiatan program LKMS dilakukan di kampung sindang pala, dengan kegiatan ini pihak LKMS memberikan bahan materi untuk masyarakat kampung sindang pala sebagai berikut:

- a. Pengenalan tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)
- b. Pengenalan tentang produk-produk KSPPS Khairu Ummah
- c. Pemilihan produk-produk yang tepat dan sesuai
- d. Aturan pembiayaan Bank Syariah

Pada awal acara diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi dengan materi dasar-dasar manajemen keuangan. Materi ini

membahas pentingnya memilih produk yang tepat dari LKMS bagi masyarakat agar membentuk manajemen keuangan yang baik. Materi kedua dengan tema penjelasan rekening syariah dan aturan pembiayaan dari bank syariah. Pemberian materi kepada masyarakat ini dimaksud agar masyarakat lebih memahami materi dasar, sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif. Pada tahap diskusi terdapat masyarakat yang aktif dalam diskusi dan sudah mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan perbankan.



V. SIMPULAN

Perekonomian masyarakat Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor masih perlu ditingkatkan. Walaupun tingkatan ekonomi masyarakat Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor masuk kategori menengah dan berkembang, namun dengan dilaksanakannya pengenalan atau sosialisasi program pembiayaan syariah ini semua pihak mendapatkan manfaat, terutama bagi masyarakat Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pengabdian bekerja sama dengan KSPPS Khairu Ummah Cabang Pamijahan yang akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengajuan pembiayaan untuk modal usaha atau perkembangan usaha yang berbasis syariah Islam melalui kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P., & Syahwier, A. (2013). Peranan Perbankan Bagi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro di Kota Medan, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Muhar, 2009. "Kebijakan dan Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro". *Jurnal Inovasi* Vol. 6 No. 4 Desember 2009.
- Rusydiana, Aam S. & Irman Firmansyah (2018). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks IFAS EFAS. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 1, November 2018.
- Sa'diyah, Mahmudatus & Meuthiya Athifa Arifin (2014). Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Thantawi, Tubagus Rifqy, Azizah Mursyidah & Ade Yuspardiansyah (2022). Memprogramkan Pengenalan Bank Syariah Dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pada Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*. Vol. 1, No. 2, Mei 2022.
- Wijono, Wiloejo W. 2005, "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan." *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Edisi Khusus, November (2005).